



Pengembangan Social Entrepreneurship Melalui Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Umat di Kabupaten Banjarnegara

Sarno^{1*}, Muhamad Solekan², Dwi Putriana Nuramanah Kinding³

^{1,2,3}Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman, Jawa Tengah, Indonesia, Kode Pos 53123

E-mail:* sarno@unsoed.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1675>

Info Artikel:

Diterima :
2024-02-26

Diperbaiki :
2024-03-27

Disetujui :
2024-04-05

Kata Kunci: Sosial, Ekonomi, Wirausaha, Koperasi, Banjarnegara

Abstrak: Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Banjarnegara merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan berbasis agama islam yang menjunjung tinggi paham Ahlul Sunnah Wal Jama'ah di Kabupaten Banjarnegara. Salah satu upaya pengembangan semangat dan jiwa wirausaha khususnya social entrepreneurship yaitu dengan mengembangkan usaha berbasis ekonomi produktif. Pengembangan usaha diwujudkan melalui pendirian usaha bersama dalam wadah koperasi. Tujuan yang dicapai adalah membantu kelompok masyarakat Fatayat NU Cabang Banjarnegara dalam meningkatkan pengetahuan tentang social entrepreneurship dan pengembangan usaha koperasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) melalui pendekatan kegiatan pendidikan, mediasi, dan pendampingan masyarakat. Target luaran kegiatan yang dicapai adalah peningkatan pengetahuan pengurus dan anggota tentang social entrepreneurship sebesar 81,8%, kewirausahaan dan pengalaman wirausaha sebesar 59,1% dan pengembangan usaha koperasi sebesar 100%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dikatakan berhasil dan mencapai target yang ditetapkan.

Abstract: *The Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Branch of Banjarnegara is one of the Islamic-based community organizations that uphold the principles of Ahlul Sunnah Wal Jama'ah in Banjarnegara Regency. One of the efforts to foster the spirit of entrepreneurship, particularly social entrepreneurship, is by developing productive economic-based businesses. This business development is realized through the establishment of cooperative enterprises. The goal achieved is to assist the community groups of Fatayat NU Branch of Banjarnegara in enhancing their knowledge of social entrepreneurship and cooperative business development to improve the welfare of the people. This community service activity is carried out using the Participatory Rural Appraisal (PRA) method through educational activities, mediation, and community assistance approaches. The target outcomes of the activity include an 81.8% increase in knowledge among management and members regarding social entrepreneurship, a 59.1% increase in entrepreneurship knowledge and experience, and a 100% improvement in cooperative business development. The community service activity can be considered successful and has achieved the set targets.*

Keywords: *Social, Economic, Entrepreneurship, Cooperative, Banjarnegara.*

Pendahuluan

Kabupaten Banjarnegara, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini memiliki luas sekitar 106.970,997 hektar dan terbagi administratif menjadi 20 kecamatan, 278 desa, dan 5 kelurahan. Secara astronomis, Kabupaten Banjarnegara terletak di antara 7012' – 7031' Lintang Selatan dan 109020' – 109045' Bujur Timur. Total jumlah penduduknya mencapai 912 ribu jiwa, dengan laki-laki sebanyak 457 ribu jiwa dan perempuan 455.622 jiwa. (BPS Kabupaten Banjarnegara, 2021). Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan berbasis kegiatan dibidang keagamaan Islam di bawah bimbingan organisasi NU. Menurut (Handayani & Jatningsih, 2014) Salah satu organisasi perempuan yang terkenal adalah Fatayat Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi ini telah mengembangkan struktur hierarki yang dimulai dari Pimpinan di tingkat Nasional, dilanjutkan oleh Pimpinan di tingkat Provinsi, Pimpinan Cabang di tingkat Kabupaten/Kota, Pimpinan Anak Cabang di tingkat kecamatan, dan juga mencakup ranting yang tersebar hingga ke tingkat desa serta berbagai kelompok lainnya. Perempuan memiliki potensi yang sebanding dengan pria dalam berbagai sektor pekerjaan dan ekonomi. Fatayat NU memperdayakan perempuan melalui program-program yang diterapkan di masyarakat, termasuk program kemasyarakatan, pendidikan, dan perekonomian.

Organisasi ini tidak hanya dibentuk sebagai respons terhadap ketertinggalan sosial perempuan, tetapi juga untuk memastikan pemberdayaan dan peran yang signifikan bagi perempuan dalam masyarakat. Melalui berbagai program ini, Fatayat NU membangun citra sebagai organisasi yang berkomitmen dalam memberdayakan perempuan tanpa mengabaikan peran tradisional mereka dalam keluarga dan sebagai ibu rumah tangga (Yunita, 2022).

Fatayat NU Kabupaten Banjarnegara terdiri dari para pengurus dan anggota yang berusia remaja dengan kisaran usia 13 sampai dengan 46 tahun. Kepengurusan Fatayat tersebut berjenjang mulai dari tingkat nasional yang disebut pusat, tingkat propinsi, tingkat kabupaten, kecamatan hingga tingkat desa. Seiring dengan perkembangan zaman Fatayat NU Cabang Banjarnegara semakin dan terus mengembangkan potensi para anggotanya melalui berbagai bidang kegiatan seperti pengembangan dalam organisasi, bidang dakwah, bidang kesehatan dan lingkungan hidup, ekonomi, hukum politik dan advokasi, sosial seni dan budaya serta penelitian dan pengembangan masyarakat. Salah satu bidang kegiatan yang terus dikembangkan adalah bidang ekonomi dan sosial. Bidang ekonomi dan sosial merupakan salah satu bidang kegiatan yang bertujuan untuk membantu peningkatan kesejahteraan para pengurus dan anggota dengan cara melakukan pengembangan kegiatan social entrepreneurship atau kegiatan wirausaha sosial. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah tujuan utama dari upaya pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU Kabupaten Banjarnegara. Program-program ini, baik yang dilaksanakan oleh instansi pemerintahan pusat maupun instansi pemerintahan daerah, bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dukungan dan pengembangan terus menerus dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat tetap relevan dan memiliki daya saing di era globalisasi, sehingga mereka dapat bersaing dalam lingkungan yang semakin berkembang dengan cepat, terutama dalam hal teknologi (Habib, 2021).

Berbagai pengertian tentang social entrepreneurship sudah banyak dikembangkan diberbagai bidang, ada yang dikembangkan untuk tujuan mencari keuntungan atau profit, non profit, dan sosial serta kombinasi ketiganya (Sofia, 2017). Kewirausahaan sosial (social entrepreneurship) adalah aktivitas di mana seseorang menciptakan solusi untuk masalah sosial menggunakan prinsip-prinsip bisnis atau kewirausahaan. Ini merupakan bagian dari praktek ekonomi yang berkelanjutan. Dalam kewirausahaan sosial, ada beberapa aspek penting, seperti kegiatan sosial, penerapan prinsip bisnis yang moral, pemberdayaan, serta evaluasi dampak terhadap

masyarakat. Penting bagi kewirausahaan sosial untuk menerapkan prinsip bisnis yang adil, dengan tujuan utama memberikan manfaat terbesar kepada masyarakat daripada hanya fokus pada keuntungan finansial. (Sasongko, 2023). Konsep social entrepreneurship pada masa sekarang sudah mengalami pergeseran, semula dianggap sebagai kegiatan non-profit (tidak mencari keuntungan) seperti kegiatan amal, akan tetapi saat ini telah berkembang menjadi kegiatan yang berorientasi bisnis atau mencari keuntungan (profit). Oleh karena itu hal tersebut menjadi penarik minat bagi para pelaku bisnis untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan social entrepreneurship dengan tujuan mencari keuntungan secara finansial (Pambudi & Rahardjo, 2021). Kewirausahaan sosial memandang kewirausahaan sebagai sarana untuk meminimalisir masalah sosial pada masyarakat. Dalam kewirausahaan sosial, menghasilkan keuntungan bukanlah prioritas utama; namun, keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat adalah dampak dari tujuannya. Social entrepreneurship adalah gerakan yang didasari oleh semangat untuk membantu orang lain dan menciptakan perubahan yang positif bagi masyarakat luas. Berbagai ide telah dihasilkan dari social entrepreneurship untuk memberikan bantuan kepada masyarakat. Salah satu konsepnya adalah meningkatkan pendapatan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. (Trisakti, 2023)

Fatayat NU Cabang Banjarnegara sebagai organisasi kemasyarakatan memang mengutamakan kegiatan utama dibidang keagamaan, pada aktualisasinya, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi maka dilakukan atau dikembangkan kegiatan dibidang ekonomi dan sosial. Salah satunya upaya pengembangan semangat dan jiwa wirausaha khususnya dibidang sosial atau social entrepreneurship yaitu dengan mengembangkan usaha berbasis ekonomi produktif. Pengembangan usaha tersebut diwujudkan melalui pendirian usaha bersama dalam wadah koperasi. Koperasi yang dibentuk adalah “Koperasi Yasmin Bintang Sembilan”. Koperasi tersebut didirikan sebagai upaya mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian para anggota. Menilik latar belakang para pengurus dan anggota Fatayat NU Cabang Banjarnegara yang beragam, Oleh karena itu, tindakan pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan adalah berusaha untuk meningkatkan pemahaman tentang social entrepreneurship dan motivasi wirausaha dibidang pengembangan koperasi serba usaha. Dari pengamatan awal, ditemukan beberapa faktor umum yang menghambat perkembangan pengurus dan anggota Fatayat NU Cabang Banjarnegara atau seringkali dihadapi adalah keterbatasan dalam soft skill, untuk memanajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran,

dan keuangan. Kemampuan manajerial dan pengelolaan sumber daya manusia masih kurang, yang menyebabkan komunikasi yang kurang efektif. Secara lebih spesifik, masalah dasar yang dihadapi adalah: kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumberdaya manusia, keterbatasan jaringan usaha kerjasama, iklim usaha yang belum kondusif, pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu, kurangnya pemahaman tentang arti dan penting serta manfaat kegiatan social entrepreneurship. Kesadaran pengurus dan anggota terhadap manajemen perkoperasian masih kurang. Sedikit yang menyadari bahwa sistem koperasi dapat secara bersama-sama meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Ketika koperasi dijalankan dengan baik, minat untuk meningkatkan pendapatan dengan dukungan modal dari koperasi dan keterlibatan dalam keuntungan koperasi tersebut juga akan meningkat (Azizah et al., 2022).

Adanya tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh Fatayat NU Cabang Banjarnegara seringkali menjadi penyebab penurunan kinerjanya. Permasalahan yang timbul menunjukkan bahwa keberadaan Fatayat NU Cabang Banjarnegara di Kabupaten Banjarnegara masih tergantung pada sumber daya internal, yang berarti sedikit akses terhadap sumber daya eksternal, serta pemahaman tentang kewirausahaan sosial dan perkoperasian yang masih kurang. Selain itu, masalah juga timbul dari kurangnya keahlian sumber daya manusia yang dimiliki, ketidakpastian dalam pelaksanaan kegiatan, serta keterbatasan dalam akses kerjasama. Untuk mengatasi permasalahan dan hambatan dalam kinerja organisasi, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pengusaha, pasar, LSM, pemangku kepentingan, dan tentu saja seluruh masyarakat. Upaya-upaya berkelanjutan harus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja organisasi. Berdasarkan pada uraian tersebut maka permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut: a) tingkat pengetahuan tentang social entrepreneurship dan pengembangan usaha koperasi dari para pengelola dan anggota Fatayat NU Cabang Banjarnegara masih terbatas, b) pengelola dan anggota Fatayat NU Cabang Banjarnegara pada umumnya sama sekali belum pernah mendapatkan kegiatan baik penyuluhan atau penjelasan tentang social entrepreneurship. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut : (a) menerapkan pengetahuan dan teknologi kepada sekelompok masyarakat di Kabupaten Banjarnegara tentang social entrepreneurship dan pengembangan usaha koperasi, (b) memberikan informasi dan teknologi kepada kelompok masyarakat secara langsung, memberikan bantuan, dan memberikan advokasi secara berkelanjutan sehingga mereka dapat mandiri dan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui peningkatan pendapatan dari kegiatan koperasi yang

dijalankan. Adapun manfaat secara langsung adalah sebagai kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama para pengelola dan anggota Fatayat NU Cabang Banjarnegara di Kabupaten Banjarnegara tentang pentingnya social entrepreneurship dan pengembangan usaha koperasi.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan untuk meminimalisir masalah yang dihadapi oleh mitra kelompok adalah dengan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Metode ini mengajak masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam meningkatkan pemahaman dan menganalisis kondisi mereka sendiri, serta wilayah tempat tinggal mereka yang berhubungan dengan keseharian, sehingga mereka dapat merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan. Pendekatan ini melibatkan interaksi dan diskusi bersama antara anggota kelompok. (Lestari, 2013).



Gambar 1. Kegiatan PKM

Berikut adalah langkah-langkah dari metode PRA: 1) mengidentifikasi permasalahan, 2) merumuskan permasalahan, 3) mengidentifikasi alternatif-alternatif pemecahan permasalahan, 4) memilih atau penetapan alternatif pemecahan masalah, 5) merencanakan program kegiatan yang secara garis besar meliputi kegiatan antara lain: a) kegiatan pendidikan masyarakat melalui sosialisasi atau penyuluhan, b) kegiatan mediasi melalui upaya menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait, c) kegiatan advokasi melalui pendampingan berkelanjutan, 6) melaksanakan pengorganisasian, 7) memantau dan mengarahkan kegiatan, 8) mengevaluasi dan merencanakan tindak lanjut kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan pada semua tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir pembuatan laporan kegiatan.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan agar tidak ditemui adanya kendala atau masalah dalam kegiatan. Selain itu juga ditujukan agar kegiatan dipastikan dapat berjalan lancar dan membawa banyak manfaat bagi kelompok mitra dan sebagai kegiatan akhir yaitu pelaporan hasil kegiatan dalam bentuk administrasi dan publikasi kepada masyarakat secara luas. Peran aktif dan partisipasi kelompok mitra dalam pelaksanaan kegiatan sangat aktif. Selain itu kelompok mitra untuk bersedia dalam menyediakan bahan yang dibutuhkan untuk kelancaran program, siap untuk menetapkan teknis pelaksanaan, dan tentu saja tidak menolak untuk menjadi objek kegiatan. Sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat adalah 22 anggota Fatayat NU Cabang Banjarnegara. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, ceramah, dan diskusi langsung tentang social entrepreneurship. Selain itu, ada juga kegiatan advokasi yang melibatkan pendampingan secara berkesinambungan. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan atau materi tentang social entrepreneurship dan koperasi. Materi kegiatan juga disediakan dalam bentuk cetak untuk setiap peserta.

Hasil dan Pembahasan

Strategi untuk menangani masalah dalam kegiatan ini melibatkan pendekatan sosialisasi atau penyuluhan kepada pengurus dan anggota Fatayat NU Cabang Banjarnegara yang terlibat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap materi yang disampaikan. Proses penyuluhan dimulai dengan analisis masalah, mencari alternatif solusi, menganalisis manfaat dari solusi tersebut, merencanakan tindakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan. Selama sesi penyuluhan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya atau berbagi pengalaman mereka dalam usaha yang sudah mereka lakukan. Diskusi dan dialog dilakukan secara sistematis dengan peserta, dengan tujuan belajar dari pengalaman yang telah dilakukan bersama-sama. Kegiatan penyuluhan tentang *social entrepreneurship* dan pengembangan usaha koperasi bagi para pengurus dan anggota Fatayat NU Cabang Banjarnegara di Kabupaten Banjarnegara dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan yang telah terjadi, yakni keterbatasan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. dalam mengelola usaha koperasi dan terlebih lagi upaya meningkatkan kesejahteraan umat.

Struktur kegiatan yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut mencakup elemen-elemen berikut: 1) Model kegiatan secara umum, terdiri dari a) penyadaran, b) perencanaan, c) pengorganisasian, d) penggerakan, e) evaluasi, dan f) pengembangan. Model kegiatan melalui penyadaran bertujuan untuk membawa

pengurus dan anggota menuju kesadaran. Kesadaran di sini mencakup pemahaman, pengenalan, dan kesediaan untuk mengubah hidup menjadi lebih baik. Perencanaan melibatkan identifikasi masalah dan kebutuhan yang teridentifikasi sebelumnya. Pengorganisasian dan penggerakan dilakukan untuk mewujudkan rencana yang telah disusun, yang didasarkan pada tingkat kebutuhan yang ada. Solusi permasalahan kelompok mitra beserta target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dicapai dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Solusi Mengatasi Permasalahan dan Target Luaran Kegiatan

No	Permasalahan	Solusi Permasalahan	Target Luaran
1.	Kelompok mitra belum mengetahui tentang <i>social entrepreneurship</i> , kewirausahaan, dan pengembangan koperasi	Pendidikan masyarakat melalui penyuluhan	Meningkatnya pengetahuan pengurus dan anggota sebesar 81,8 % setelah kegiatan
2.	Manajemen sumberdaya manusia, kewirausahaan dan kelembagaan kelompok mitra masih lemah	Sosialisasi dan pendampingan manajemen kelembagaan, kewirausahaan	Meningkatnya pengetahuan pengurus dan anggota sebesar 59,1 %
3.	Motivasi dan tingkat kesadaran kelompok terhadap pentingnya koperasi rendah	Sosialisasi dan pendampingan tentang usaha koperasi	Meningkatnya pengetahuan pengurus dan anggota 100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Hasil kegiatan dan luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijabarkan secara jelas sebagai berikut : a) penyampaian materi kegiatan secara sistematis kepada para peserta, b) melakukan dan melaporkan hasil survei serta menganalisis data kegiatan, c) menyusun laporan hasil kegiatan. Materi kegiatan yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah materi seputar pengertian *social entrepreneurship* dan pengembangan usaha koperasi. Kegiatan pendidikan melalui penyuluhan dilaksanakan dengan sistem

dialog dan diskusi, ceramah kepada para peserta kegiatan. Informasi penting disampaikan secara jelas, ringkas dan padat. Seluruh peserta kegiatan diberikan penjelasan dan pemahaman tentang social entrepreneurship. Kewirausahaan sosial (social entrepreneurship) memiliki peranan penting dalam mendorong perubahan positif dengan memberikan solusi inovatif terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Lasaksi et al., 2023). Seorang pengusaha biasa biasanya menjalankan bisnisnya dengan fokus utama pada pendapatan dan keuntungan. Namun, social entrepreneur memiliki tujuan yang berbeda, yaitu untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat melalui bisnis mereka. Keberadaan pelaku usaha berasal dari sifat dan karakteristik individu masing-masing.



Gambar 2. Kegiatan PKM

Social entrepreneur dapat didefinisikan sebagai individu yang menggunakan ide, inovasi, dan berbagai tantangan bisnis sebagai kesempatan untuk menciptakan usaha baru yang memberdayakan masyarakat. Tujuan utama social entrepreneur bukanlah mencari keuntungan atau memenuhi kepuasan pelanggan, melainkan lebih kepada penciptaan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Ashoka Foundation, "Berbeda dengan pengusaha bisnis konvensional,

social entrepreneur terutama bertujuan untuk menciptakan 'nilai sosial' daripada mencari profit. Dan tidak seperti organisasi nirlaba kebanyakan, upaya mereka tidak sekedar bertujuan untuk dampak jangka pendek yang berskala kecil, tetapi juga untuk perubahan dalam jangka panjang."

Menjadi seorang social entrepreneur memerlukan motivasi yang khusus, tidak seperti menjalankan bisnis konvensional pada umumnya. Jiwa sosial yang tinggi menjadi salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang social entrepreneur. Nilai yang dihasilkan oleh seorang social entrepreneur juga berbeda dengan pengusaha biasa. (Afriany et al., 2019).

Untuk memperkuat konsep social entrepreneurship disampaikan materi juga terkait dengan social entrepreneurship berdasarkan prinsip ekonomi syariah dan pengembangan usaha koperasi (Mustaqim, 2016). Berbeda dengan entitas bisnis lainnya, koperasi dimiliki dan dioperasikan oleh para anggota yang merupakan bagian dari koperasi itu sendiri. Tujuannya terutama adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama, terutama di sektor ekonomi. Koperasi dianggap sebagai badan hukum yang didirikan berdasarkan prinsip kekeluargaan. Mengikuti prinsip ekonomi rakyat, pendirian koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota. Oleh karena itu, semua keuntungan yang diperoleh oleh koperasi dikelola untuk meningkatkan kinerja koperasi dan dibagikan kepada anggota yang aktif. Koperasi dapat didirikan oleh siapa pun, baik individu maupun entitas hukum lainnya. Modal untuk operasional koperasi berasal dari kontribusi seluruh anggotanya, sehingga jalannya operasi koperasi harus sesuai dengan keinginan dan kebutuhan bersama. Istilah "koperasi" berasal dari kata Bahasa Inggris, "co-operation," yang berarti kerjasama. Oleh karena itu, sistem manajemen koperasi didasarkan pada prinsip kerjasama dan demokrasi. (Faisal et al., 2019).

Keadaan umum para peserta kegiatan atau kelompok mitra dapat diketahui melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan pada waktu kegiatan. Dari hasil kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Keadaan Umum Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Keadaan Umum	Jumlah	Rata-Rata	Prosentase (%)
----	--------------	--------	-----------	----------------

1. Rentang Umur :			
▪ 25 – 35	6	38.8	27.3
▪ 36 – 46	16		72.7
2. Tingkat Pendidikan :			
▪ SD	1	5.5	4.5
▪ SLTP	1		4.5
▪ SLTA	6		27.3
▪ SARJANA	14		63.6

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata umur para pengurus dan anggota Fatayat NU Cabang Banjarnegara adalah 38.8 tahun atau 39 tahun. Rentang umur peserta antara 25 – 35 tahun sebesar 27,3 % dan umur 36 – 46 tahun sebesar 72,7 %. Umur tersebut masih tergolong sebagai usia produktif sehingga masih memiliki kemampuan berpikir dan bertindak yang baik. Sementara dari segi tingkat pendidikan terakhir ditemukan bahwa rata-rata mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu tingkat sarjana (S1) sebesar 63,6 %, tingkat SLTA 27,3 %, dan SLTP dan SD masing-masing 4,54 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara pengetahuan para peserta memiliki kemampuan analisa yang baik. Untuk mengevaluasi pengetahuan, pemahaman, dan kemajuan pra dan pasca kegiatan pelayanan kepada masyarakat, digunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner ini dipakai untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi ini didasarkan pada perbandingan antara pretest dan posttest. Sebelum kegiatan penyuluhan, kuesioner pretest disebarakan kepada 22 peserta, yang terdiri dari pengurus dan anggota Fatayat NU Cabang Banjarnegara. Setelah kegiatan, kuesioner posttest juga diberikan kepada peserta untuk menilai sejauh mana materi yang disampaikan telah dipahami oleh mereka. Petunjuk tentang pengisian kuesioner juga disediakan oleh penyelenggara. Analisis data dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan.:

Tabel 3. Hasil Pre Test Pengabdian kepada Masyarakat

No	Pertanyaan	Jumlah (Orang)
----	------------	----------------

	Tahu	Tidak Tahu
1. Pengetahuan <i>social entrepreneurship</i> : Pengertian, tujuan, dan manfaat <i>social entrepreneurship</i>	2	20
2. Pengetahuan kewirausahaan: Pengertian dan pengalaman wirausaha	5	15
3. Pengetahuan koperasi: Pengertian dan tujuan koperasi	20	2

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Hasil pretest Dari partisipan kegiatan sejumlah 22 orang, data menunjukkan bahwa 20 orang, atau sekitar 90,9%, tidak memiliki pengetahuan tentang *social entrepreneurship* dari pengertian dan tujuan serta manfaatnya dan sisanya 9,1 % atau sebanyak 2 orang sudah tahu. Kemudian sebanyak 15 orang atau 68,1 % tidak tahu tentang wirausaha dan belum pernah memiliki pengalaman wirausaha dan sisanya 22,8 % sudah tahu. Sementara berkaitan dengan pengetahuan seputar usaha koperasi ternyata ditemukan 20 orang atau sebesar 90,9 % sudah tahu dan sisanya 2 orang atau sebesar 9,1 % tidak tahu. Kondisi tersebut terjadi karena kurangnya kegiatan sejenis yang ditujukan kepada peserta khususnya terkait dengan *social entrepreneurship* dan kewirausahaan. Sementara untuk pengetahuan tentang koperasi mayoritas peserta sudah tahu, akan tetapi masih terus ditingkatkan terutama terkait dengan berbagai upaya dan strategi pengembangan usaha koperasi. Pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa upaya seperti koperasi lokal, lembaga keuangan mikro, dan program pengembangan keterampilan yang berasal dari kewirausahaan sosial dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan sosial di wilayah pedesaan (Moridu et al., 2023).

Tabel 4. Hasil Post Test Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Pertanyaan	Jumlah (Orang)	
		Tahu	Tidak Tahu
1.	Pengetahuan <i>social entrepreneurship</i> : Pengertian, tujuan, dan manfaat <i>social entrepreneurship</i>	18	4
2.	Pengetahuan kewirausahaan: Pengertian dan pengalaman wirausaha	13	9
3.	Pengetahuan koperasi: Pengertian dan tujuan koperasi	22	0

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa setelah acara berlangsung, terjadi peningkatan pemahaman tentang kewirausahaan sosial, di mana sebanyak 18 orang, atau sekitar 81,8%, menunjukkan pemahaman, sedangkan sisanya, sebanyak 4 orang atau sekitar 18,2%, masih belum memahami hal tersebut. Sementara untuk pengetahuan wirausaha dan pernah memiliki pengalaman wirausaha sebanyak 13 orang atau sebesar 59,1 % sudah tahu, sisanya hanya 9 orang atau sebesar 40,9 % tidak tahu. Hal tersebut disebabkan faktor tingkat pengalaman para peserta kegiatan yang terbatas. Pengetahuan peserta tentang perkoperasian ternyata setelah diadakan kegiatan semua menunjukkan hasil 100 % atau sebanyak 22 orang sudah tahu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dianggap berhasil, terbukti dengan adanya peningkatan pengetahuan pada para peserta. tentang *social entrepreneurship* sebesar 72,7 %, yaitu dari kondisi sebelum 9,1 % menjadi kondisi sesudah menjadi 81,8 %. Sementara pencapaian peningkatan pengetahuan wirausaha dan pengalaman usaha sebesar 36,3 %, yaitu dari kondisi sebelum 22,8 % menjadi kondisi sesudah menjadi 59,1 %. Sementara kondisi tingkat pengetahuan tentang perkoperasian meningkat sebesar 9,1 %, Artinya, dari 90,9% sebelumnya menjadi 100% setelahnya. Hal ini juga diperkuat oleh semangat dan motivasi tinggi peserta selama kegiatan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan tersebut adalah bahwa tingkat pengetahuan para pengurus dan anggota Fatayat NU Cabang Banjarnegara tentang *social entrepreneurship* dan kewirausahaan serta usaha pengembangan koperasi disimpulkan berhasil. Hal tersebut didukung dengan capaian peningkatan kondisi pengetahuan para pengurus dan anggota Fatayat NU Cabang Banjarnegara tentang *social entrepreneurship* sebesar 81,8 %, peningkatan pengetahuan wirausaha dan pengalaman usaha sebesar 59,1 %, dan pengetahuan tentang perkoperasian meningkat sebesar 100 %. Dengan demikian target luaran yang dihasilkan tercapai atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikatakan berhasil dilaksanakan dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu baik secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan ijin dan dukungannya dalam kegiatan. Terima kasih kami ucapkan kepada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian khususnya Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unsoed yang telah mendukung kegiatan. Terima kasih kepada

pengurus dan anggota Fatayat NU Cabang Banjarnegara sebagai obyek kegiatan, dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah turut serta dalam kelancaran kegiatan.

Referensi

- Afriany, A. N., Suhartini, Y., Ardiyanto, F., Basri, A. I., & Ningrum, N. R. (2019). Pelatihan dan Pembinaan Penerapan Ilmu Manajemen Keuangan, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Pemasaran dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Klaten Selatan. *Abdimas Nusantara*, 1(1), 1–8. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/view/415>
- Azizah, S. N., Pramono, H., & Ikhsani, M. M. (2022). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Perkoperasian. *Jurnal Terapan Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.24269/jteb.v2i2.5753>
- BPS Kabupaten Banjarnegara. (2021). Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka. BPS Kabupaten Banjarnegara.
- Faisal, M., Rahman, N., & Rochdiani, D. (2019). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Bawang di Desa Cipaku Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Agroinfo Galuh*, 10(3), 1739–1746. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v10i3.9663>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Handayani, D. M., & Jatiningsih, O. (2014). Pemberdayaan Perempuan Pada Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Tarokan Kabupaten Kediri. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (2), 402–420. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7839>
- Lasaksi, P., Andriani, E., & Rosita, R. (2023). Dampak Model Bisnis dan Pendekatan Inovasi Sosial terhadap Keberlanjutan Kewirausahaan Sosial di Indonesia. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(01), 18–25. <https://doi.org/10.58812/sek.v2i01.272>
- Lestari, N. (2013). Participatory Rural Appraisal. <https://nistyadya.blogspot.com/2013/05/makalah-pemberdayaan-masyarakat.html>
- Moridu, I., Doloan, A., Hartaty Posumah, N., Hadiyati, R., Kune, D., & Yadasang, R. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Sosial dan

Kewirausahaan Sosial dalam Menangani Masalah Sosial. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(01), 42–53. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i01>

Mustaqim, M. (2016). Prinsip Syariah Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi atas Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia UMKM di Kudus). *Jurnal Penelitian*, 10(2), 399–422. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i2.1817>

Pambudi, A. R., & Rahardjo, B. (2021). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(5), 925–932. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i5.933>

Sasongko, A. (2023). Kewirausahaan Sosial Guna Mewujudkan Pemberdayaan Perempuan Purna Pekerja Migran Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Sumber Rejeki Pojok Ngantru Tulungagung). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 74–92. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.438>

Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Widyakala Journal*, 2(1), 2. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>

Trisakti, J. E. (2023). Peningkatan Pendapatan Umkm di Kelurahan Ciganjur Kecamatan Jagakarsa Masa Pandemi Covid-19. 3(2), 3663–3670.

Yunita, A. & R. (2022). Strategi Komunikasi Fatayat Nu Ciledug Dalam Membangun Image Sebagai Organisasi Pemberdayaan Perempuan. *Akrab Juara*, 7(2), 1-16 . <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1789>.